TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4826

METODE PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH GEDONGAN

The Transformation of MIM Bolon into MIM Digdaya Bolon: Strategic Steps to Improve Education Quality

Mujiburohman & Siti Sangadah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; sangadahsunardi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 28, 2024	Jan 12, 2025	Jan 24, 2025	Jan 29, 2025

Abstract

This study aims to explore learning methods reviewed from the Philosophy of Islamic Education at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through direct observation, interviews with teachers and principals of the madrasah, and analysis of related documents. The results of the study indicate that Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan applies learning methods based on Islamic values, such as simplicity, honesty, and sincerity. Teachers at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan prioritize approaches that emphasize moral and ethical values in teaching. This study is expected to contribute to the development of learning methods based on Islamic values in the Islamic education environment in Indonesia.

Keywords: Teaching Methods, Islamic Educational Philosophy, MI Muhammadiyah Gedongan

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang ditinjau dari Filsafat Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dngan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan menerapkan metode pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan, kejujuran, dan keikhlasan. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan ini memprioritaskan pendekatan yang menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Filsafat Pendidikan Islam, MI Muhammadiyah Gedongan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu dan berdaya saing. Pendidikan Islam dan pendidikan karakter mencetak anak didik menjadi makhluk yang memiliki karakter-karakter atau nilai-nilai yang lebih baik. *Ainissyifa, H. (2017)* Pendidikan Islam merupakan usaha yang menciptakan dan membentuk manusia yang baik dan lebih bermakna dalam kehidupan dunia danmempersiapkannya untuk kehidupan ukhrawi. *Idris Rasyid (2017)* Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hakikat penanaman nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan upaya mewujudkan penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada pembinaan karakter peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa hakikat pendidikan Islam dan pembinaan karakter akan membawa manusia untuk senantiasa beritikad baik dalam mengembangkan ilmu dan mewujudkan aspek kepentingan manusia dalam aktivitasnya.*Marjuni, A. (2020)* Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan Filsafat Pendidikan Islam sangat penting. Filsafat Pendidikan Islam menekankan pada nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual dalam membentuk peserta didik. Pemahaman Filsafat Islam ini terbukti menjadi penting dalam memahami setiap skenario terkini dalam konteks kita atau masyarakat di negeri ini, antara lain tentang pentingnya penerapan aspek Filsafat Pendidikan Islam dalam memandang masalah sosial; penerapan aspek Pendidikan Filsafat Islam dalam Melihat Masalah Lingkungan; dan Aspek Pendidikan Filsafat Islam dalam Memandang Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam masyarakat saat ini. *Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020)*

Metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses Pendidikan. Metode pembelajaran adalah sebuah jalan guna menyampaikan materi pembelajaran. *Mufidah, Nuril and Zainudin, Imam (2018)* Metode pembelajaran dan hasil belajar siswa berada dikategori medium, serta terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. *Mardiah Kalsum Nasution (2017).* Pendidikan karakter dari perspektif Filsafat Pendidikan Islam diimplementasikan ke dalam desain kurikulum menggunakan beberapa metodologi, yaitu metode teladan, metode cerita, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman dan hadiah, metode kuliah (khutbah), dan metode diskusi. *Batu Bara, L. H., & Tajibu, K. (2023).* Metode pendidikan Islam harus relevan dengan sifat alamiah manusia sebagai makhluk dual dimensional, terdiri dari jism dan ruh, serta konsepsi Islam tentang cara pengetahuan datang kepada manusia melalui pendengaran (sam'a), penglihatan (bashar), dan hati (qalb). *Ahmad Sukri Harahap (2018)*

Filsafat Pendidikan Islam mengajarkan bahwa Pendidikan harus seimbang antara aspek jasmani dan rohani, antara dunia dan akherat. Disinilah pentingnya nilai-nilai moral yang berfungsi sebagai media transformasi manusia Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang; baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, lenguistik, kecerdasan spesial (Habibah, 2007: 1)

Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan sebagai lembaga dasar Islam, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya mendidik peserta didik dalam hal pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berbasis pada ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan dapat mencerminkan perspektif Filsafat Pendidikan Islam, dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang Islami.

Penelitian ini relevan untuk mengkaji sejauh mana implementasi metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan sesuai dengan prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang holistik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode pembelajaran dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aplikasi metode pembelajaran yang diinspirasi oleh nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ersebut. Penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara metode pembelajaran dan Pendidikan Islam, serta bagaimana hal tersebut dapat memperkaya pengalaman Pendidikan para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan.

Penelitian tentang Metode Pembelajaran dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana filosofi Islam diiplementasikan dalam system Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammmadiyah Gedongan. Dengan memahami manfaat penelitian ini, para stakeholder seperti guru, peserta didik, dan orang tua dapat lebih memahami relevansi pendekatan Pendidikan yang diambil oleh madrasah tersebut, serta potensial dampaknya terhadap Pendidikan yang diambil oleh madrasah tersebut, serta potensial dampaknya terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

METODE

Metode yang dapat digunakan dalam artikel "Metode Pembelajaran dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Gedongan". Adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk menggali dan menanyai responden secara mendalam dan lebih lanjut berdasarkan tanggapan mereka, di mana pewawancara/peneliti juga mencoba memahami motivasi dan perasaan mereka. Hasil metode kualitatif lebih deskriptif dan kesimpulan dapat ditarik dengan cukup mudah dari data yang diperoleh. *Rustamana, A., at el, (2024)* . Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Melakukan wawancara dengan para pendidik, siswa, dan stakeholder lainnya untuk mendapatkan insight langsung terkait pengalaman dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Observasi langsung juga dapat memberikan informasi penting terkait efektivitas metode tersebut.

PEMBAHASAN

Konsep Metode Pembelajaran

Berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan Islam, termasuk pendekatan konvensional serta inovatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk mengahfal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual). *Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd (2022: 303)* Islamisasi ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menginginkan pendidikan dibangun atas dasar tauhid yang dapat mengembangkan potensi jasmani dan ruhani secara paralel sehingga melahirkan peserta didik yang memahami dirinya sebagai khalifah di muka bumi. *Afrahul Fadhila Daulay (2013)* Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam pendidik dan peserta didik diartikan sebagai mekanisme dalam berpikir secara logis, kritis serta sistematis dalam seluruh kenyataan yang ada dan yang barangkali menjadi sikap dan keyakinan yang besar oleh subjeknya. *(Ramli, 2016)* Peserta didik juga merupakan sasaran pendidikan maka peserta didik sebagai subjek yang berperan sangat aktif dan difasilitasi oleh sumber belajar termasuk pendidik. Didalam perspektif filsafat pendidikan Islam pendidik dan peserta didik diartikan sebagai mekanisme dalam berpikir secara logis,kritis serta sistematis dalam seluruh kenyataan yang ada dan yang barangkali menjadi sikap dan keyakinan yang besar oleh subjeknya. *Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, Fika Melisa, Merika Setiawati (2023).*

Beberapa konsep yang mungkin dijadikan landasan teori adalah konsep pembelajaran berbasis ajaran agama Islam, pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam, dan penerapan etika Islam dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diterapkan di MI Muhammadiyah Gedongan dapat mencakup metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan berbagai metode pembelajaran aktif lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan mendorong pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam, pendidikan di MI Muhammadiyah Gedongan juga diarahkan untuk mengembangkan kesadaran spiritual, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, dan kepribadian yang Islami. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan di madrasah tersebut mencerminkan nilai-nilai Islami dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat Pendidikan lslam mengandung 3 (tiga) komponen kata, yaitu filsafat, pendidikan dan Islam. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam lapangan pendidikan. Filsafat pendidikan juga dapat diartikan dengan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan filsafat yang menjiwai, mendasari, dan memberikan identitas suatu sistem Pendidikan. Filsafat pendidikan Islam secara singkat dapat dikatakan sebagai filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau filsafat pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam. Jadi, dia bukan filsafat yang bercorak liberal, bebas, tanpa batas etika sebagaimana dijumpai dalam pemikiran filsafat pada umumnya. *Dr. Salminawati, MA. (2011)* Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai berbagai masalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Kajian filosofis digunakan dalam fisafat pendidikan Islam artinya merupakan pemikiran secara mendalam, sistematik, radikal, dan universal dalam mencari kebenaran, inti, atau hakikat mengenai pendidikan Islam. *T Suharto, KR Rose – 2020*

Tujuan dari pendidikan Islam seharusnya diformulasikan dari nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam filosofi pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memandang proses pendidikan sebagai upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dengan tujuan membentuk individu yang berkualitas. *Sri Mulyani, Latifatul Azizah, Binti Khoir Faridi (2024)* Prinsip pendidikan Islam meliputi semua komponen pendidikan dan harus dijadikan kerangka dasar pendidikan. Dengan pendidikan Islam yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari akan tercipta kemakmuran, dan kesejahteraan kehidupan umat manusia diseluruh penjuru dunia. *H. Alfian Khairani*

Pada hakekatnya prinsip-prinsip pendidikan Islam, adalah merupakan gambaran dari seluruh komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam, pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. *H. Alfian Khairani*

Landasan teori filosofi pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran di institusi pendidikan Islam seperti MI Muhammadiyah Gedongan. Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dapat membimbing proses pembelajaran siswa dengan lebih efektif.

Metode pembelajaran penelitian adalah pendekatan yang mengedepankan proses penyelidikan dan penemuan ilmiah oleh siswa. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan inovatif dalam menguasai pengetahuan.

Dalam perspektif filosofi pendidikan Islam, metode pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti ketulusan, keadilan, kebenaran, dan keunggulan. Metode pembelajaran yang digunakan harus memperkuat pengembangan akhlak mulia dan kecerdasan spiritual siswa.

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan, dapat diimplementasikan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan penelitian dan nilai-nilai Islam. Siswa dapat diajak untuk melakukan penelitian atau eksperimen yang bersifat ilmiah sambil tetap memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan menggabungkan metode pembelajaran penelitian dan perspektif filosofi pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada pengembangan kepribadian dan kecerdasan siswa secara utuh.

MI MUHAMMADIYAH GEDONGAN

MI Muhammadiyah Gedongan berdiri pada tanggal 10 Februari 1968, yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah. Pendirinya adalah Bapak Bashiron dan Bapak Chusaini. Selanjutnya Bapak Bashiron diamanahi sebagai kepala Madrasah. Awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan khusus ilmu diniyah yang jam belajarnya sore hari. Tempat yang digunakan adalah Balai Desa Gedongan. Murid yang mengikuti madrasah rata-rata 10 anak per kelas. Keadaan ini berjalan selama 5 tahun.

Mulai tahun 1973, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah berubah menjadi sekolah formal yang menginduk pada departemen P & K. Animo masyarakat semakin besar. Jumlah murid yang mengikuti pendidikan sebanyak 174 murid. Untuk menampung jumlah murid yang semakin banyak maka pada tahun 1974 tempat belajar pindah ke rumah Bapak Tamsari (Pak Bayan). Sedangkan tenaga pendidik mendapat bantuan dari Departemen P & K dan Departemen Agama. Pada periode ini kepala sekolah diampu oleh Bapak Chusaini.

Pada tahun 1974, dibentuklah pengurus untuk membantu perkembangan sekolah. Pengurus diketuai oleh Bapak H. Suyatno. Dibawah kepengurusan Bapak H. Suyatno, diupayakan tempat sendiri. Pengurus berhasil mendapatkan tanah seluas 110 m^2 di Dusun Tanon Lor (tempat sekarang), yang merupakan hasil wakaf dan pembelian. Gedung baru ditempati mulai tahun 1976.

Pada tahun 1975 terbit peraturan pemerintah yang mewajibkan sekolah swasta mempunyai induk organisasi yaitu yayasan pendidikan. Berdasarkan musyawarah pengurus maka Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah bernaung di bawah yayasan Muhammadiyah dan berganti nama menjadi MI Muhammadiyah Gedongan. Nama tersebut dipakai hingga sekarang.

MI Muhammadiyah Gedongan sempat mengalami pasang surut. Tetapi dengan kesungguhan, kerja keras dan dukungan dari berbagai pikah MI Muhammadiyah Gedongan tetap eksis dan bahkan semakin berkembang. Terbukti pada tahun pelajaran 2012/ 2013 peserta didik tercatat sebanyak 185 siswa, tahun pelajaran 2022/2023 jumlah peserta didik 456. Hingga pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik 487. Hingga pada saat tahun pelajaran 2024/2025 jumlah peserta didik 500.

MI Muhammadiyah Gedongan merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Tanon Lor Rt 4 RW 1, Gedongan Kec. Colomadu Kabupaten Karanganyar. Adapun lokasi MI Muhammadiyah Gedongan terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Muhammadiyah Gedongan adalah sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa Gedongan, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dasar di wilayah Tanon Lor Rt 03 Rw 1 Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar propinsi Jawa Tengah di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Madrasah ini memiliki kurikulum dari Kementerian Agama dan Yayasan Muhammadiyah yang mencakup pembelajaran agama Islam, bahasa Arab, dan mata pelajaran umum lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada para pesera didiknya. Selain itu, Madrasah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti seni bela diri /tapak suci Putera

Muhammadiyah, seni tari, seni lukis, rebana, qiro'ah, tahfid, sepakbola, sains club, jarimatika dan kegiatan sosial lainnya untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dengan penggabungan nilai-nilai Islam dan pendidikan umum, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap bersaing di era global.

Visi :

Terbentuknya generasi shaleh, berprestasi, dan berwawasan lingkungan

Misi :

1. Mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan generasi qur'ani yang mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar.
3. Mewujudkan generasi qur'ani yang bersemangat dalam menghafal Al Quran minimal juz 30.
4. Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat untuk mencapai keunggulan prestasi.
5. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Mewujudkan lingkungan belajar yang Islami dan menyenangkan.
7. Menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan hidup.

Tujuan Pendidikan :

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah adalah meletakkan dasar keimanan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membentuk karakter peserta didik yang taat beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar.
3. Dapat menghafal Al Quran minimal juz 30.
4. Menanamkan pembiasaan nilai-nilai adab islami dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
6. Dapat kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan.

7. Terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan berbasis lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, nyaman dan asri.

Penerapan Metode Pembelajaran dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Gedongan

Metode pembelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam, mengacu pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang dianut oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan, seperti kesederhanaan, kejujuran, dan keikhlasan. Sistem Pendidikan dalam Islam yang dibangun berdasarkan nilai-nilai humanistic sejak awal tampak sejalan dengan esensinya sebagai agama kemanusiaan. Islam menjadikan dimensi manusia sebagai orientasi Pendidikan. *Saifullah Idris, Tabrani ZA (2017*) Pendidikan Islam bertolak dari pola pikir tentang padunya aspek teoritis (prinsip-prinsip) dengan aspek praktis prinsip diartikan sebagai permulaan, yang dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal yang lain yang keberadaannya tergantung dari pemula itu. Jadi, jika kita berbicara tentang prinsip pendidikan, maka pelaksanaannya menggariskannya. Ajaran Islam yang sarat dengan konsep atau prinsip tertentu yang mendasari prilaku yang diharapkan. Pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap pendidikan agar terlealisasi-kannya tujuan prinsip itu tersebut. *Asrowi Asrowi(2019).* Prinsip kesederhanaan menunjukkan pendidikan Islam mengajarkan sikap *wasathan* (pertengahan) dan tidak berlebihan. *Nasir Sultan(2020).* Beberapa hal yang dapat diterapkan oleh guru dalam penanaman nilai kejujuran diantaranya; melakukan pengajaran secara terus-menerus dan terintegrasi antar setiap komponen sekolah, menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi anak didiknya, membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur, melakukan refleksi diri, dan memberikan punishment kepada anak yang berperilaku tidak jujur. *Amin, M. (2017).* Model penggodokan keikhlasan sangat berpengaruh terhadap keikhlasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang ada di MI Muhammadiyah Gedongan tempat mereka mengenyam pendidikan. Keikhlasan pendidik menurut Sa'di memiliki 4 pilar pembangunan: (1) dari "untuk Allah," (2) diisi dengan pemahaman Islam dan (3) ikut Nabi, (4) tujuannya "rida Allah". *M Arifin (2020).*

Metode pembelajaran dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Gedongan dapat mencakup pendekatan yang holistik dan menyeluruh. Pembelajaran holistik adalah suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran yang

mana pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan sekitar, dan nilai-nilai spiritual di dalamnya. Proses kegiatan belajar yang dilakukan sembari beraktivitas ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan lebih baik sekaligus siswa akan memiliki perspektif baru saat menyelesaikan suatu permasalahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi akademiknya sekaligus memperkuat dimensi moral dan spiritualnya. *Edi Utomo, Miftahir Rizqa(2024).* Pendekatan Menyeluruh di Sekolah (The Whole School Approach) menurut Shallcross. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan komunitas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kesadaran dan tindakan berkelanjutan. Metode pembelajaran yang diterapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, serta memperhatikan keberagaman individu dalam proses belajar-mengajar. Sebagai guru harus mampu memahami karakteristik dan sifat-sifat setiap individu atau siswa. Cara dan metode tertentu perlu diterapkan secara langsung dalam pembelajaran agar guru mengetahui perbedaan-perbedaan pada siswa dan bagaimana mengatasinya dengan cara yang mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa. *D Turhusna, S Solatun - As-Sabiqun, (2020).*

Dalam konteks ini, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, dimana setiap aktivitas pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Misalnya, pengajaran etika, moralitas, dan kepemimpinan yang Islami dalam setiap mata pelajaran. Peran etika dan peran agama dan kebudayaan lokal seharusnya saling melengkapi. Peran etika lebih pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berbuat baik, sementara peran agama dan kebudayaan lokal lebih pada penguatan kemauan peserta didik untuk berbuat baik. Dengan adanya keterbatasan peran etika itu, pengajaran etika di masyarakat majemuk memerlukan etika tersendiri untuk menjaga sinergi antar peran sehingga pendidikan akhlak/moral efektif mencapai tujuannya. Enam prinsip etika diajukan disini sebagai pegangan dalam mengajarkan etika, yaitu otonomi, tanggung jawab, transparansi, keadilan, kepedulian, dan profesionalisme.*Gunardi Endro(2017)* Pendidikan moral di Indonesia dimaksudkan agar manusia belajar menjadi bermoral, dan bukannya pendidikan tentang moral yang akan mengutamakan penalaran moral (moral reasoning) dan pertumbuhan inteligensi sehingga seseorang bisa melakukan pilihan dan penilaian moral yang paling tepat (*Zuriah, 2011: 21*). Teori kepemimpinan sifat, berusaha

untuk mengidentifikasikan karakteristik-karakteristik khas baik fisik, mental dan kepribadian yang diasosiasikan dengan keberhasilan, mengandalkan kepada konsep yang menghubungkan berbagai sifat clengan kriteria kesuksesan tertentu. *DB Sunarso - 2023.*

Selain itu, metode pengajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan murid secara lebih personal dan inklusif juga menjadi ciri khas dari metode pembelajaran dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk kedekatan yang lebih mendalam antara guru dan murid, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh rasa kekeluargaan. Dengan demikian, melalui penerapan metode pembelajaran dalam perspektif filsafat pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Gedongan, diharapkan para siswa tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran secara akademis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan. Metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gedongan, antara lain :

1. Metode ceramah

   Metode ceramah adalah metode yang disampaikan dengan cara tenaga pendidik atau guru menjelaskan panjang lebar di depan peserta didik. Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Metode Ceramah adalah metode pembelajaran yang banyak digunakan dari generasi ke generasi dalam berbagai macam model pendidikan yang tentunya memiliki banyak kelebihan dan tidak sedikit pula kekurangannya. *Wirabumi, Ridwan.(2020)* Keberhasilan pendidikan bergantung dari pembelajaran yang diberikan, seorang guru mampu melakukan pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang mudah dipahami siswa, salah satu metode yang biasa diberikan guru adalah metode ceramah, dari setiap metode ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing termasuk juga metode ceramah, seorang guru dapat menggunakan metode ceramah dengan memperhatikan langkah-langkahnya agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan dapat melahirkan generasi penerus yang berwawasan luas. *M. Aditya Ramadhan (2022)*

2. Metode pembiasaan

   Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan

pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di madrasah. Contoh pembelajaran pembiasaan spiritual di MI Muhammadiyah Gedongan adalah Budaya 3 S (senyum, salam, dan sapa), salat dhuha secara berjamaah, salat zuhur berjamaah, kitobah, murojaah juz 30, petugas upacara, santunan anak yatim, sedekah setiap hari Jum'at , doa harian, sabu sehat, dan market day. Market day diberikan konsep peserta didik untuk mampu membuat produk dan memasarkan hasil produksinya dengan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran dan keikhlasan. Membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. *Moh Ahsanulkhaq(2019)*

3. Metode diskusi

   Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskussi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gedongan adalah diskusi kelas dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelas adalah diskusi yang branggotan seluruh peserta didik di kelas tersebut. Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang berlangsung di kelompok-kelompok kecil di kelas. diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat diterapkan dalam suatu pelatihan. Karena dengan metode pembelajaran diskusi tersebut, baik peserta pelatihan maupun fasilitator sama-sama bersifat aktif sehingga terjadi interaksi timbal balik dan tukar-menukar pendapat serta informasi. *Ratna Rosana(2021).* Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dan semua siswa, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa atau bahkan persoalan yang diberikan siswa dan dipecahkan oleh siswa yang lain dan dibenarkan oleh seorang guru. *Retno Andini Pratiwi(2021)*

4. Metode demonstrasi

   Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Penerapan metode demonstrasi tepat digunakan jika bertujuan

memberikan ketrampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, serta membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien. Metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran menulis teks eksplanasi ditandai dengan meningkatnya kinerja guru dan kinerja siswa. *FH Herman, K Saddhono, B Waluyo - Basastra, 2017*

5. Metode teladan

   Metode keteladanan *(Uswah Hasanah)* dalam pendidikan Islam merupakan cara paling efektif untuk membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial siswa. Krisis moral sering terjadi karena kurangnya contoh baik dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Penerapan metode keteladanan dalam pendidikan Islam harus didukung oleh semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat. Keteladanan dari pendidik, orang tua, dan masyarakat akan tercermin dalam ucapan, perbuatan, serta hal-hal baik baik secara material maupun spiritual. Guru adalah lebih dari sekadar pengajar. Mereka adalah teladan yang membentuk masa depan murid melalui sikap dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan. Guru di MI Muhammadiyah Gedongan memberikan contoh yang nyata atau secara langsung, seperti cara bersalaman terhadap sesame jenis atau lawan jenis, cara meletakkan sandal dan sepatu yang benar, cara membuang sampah pada tempatnya, melaksankan salat dhuha secara bersama peserta didik, membaca doa harian, membaca bacaan salat secara bersama, murojaah juz 30, senam bersama, jalan sehat bersama, makan makanan sehat seminggu sekali dan seerusnya. Guru tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik murid tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari peran strategis mereka dan terus berupaya untuk menjadi panutan yang baik bagi murid-muridnya. Peran dan tanggungjawab guru dalam meningkatkan moralitas siswa adalah (1) Guru yang memiliki kapasitas sebagai pendidik akan menjadikan dirinya sebagai teladan, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Dengan demikian, ada standar kualitas pribadi tertentu yang harus dimiliki oleh guru yang di dalamnya mencakup kewibawaan, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggungjawab. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. (2) Peran guru sebagai model dan teladan yaitu guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagai

teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. *Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021).*

6. Metode nasehat

   Meskipun bukan anak kandungnya, guru MI Muhammadiyah Gedongan tidak pernah menyerah dalam menasehati peseta didiknya agar menghindari dari perbuatan tercela seperti berdusta, sombong, gibah, berkata kasar, dan sebagainya. Metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasaranya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya; *M.Kholil Asy'ari(2014).* Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi **nasehat.**. *Sarah Ayu Ramadhani, & Fitri Sari. (2022).*

7. Metode penugasan

   Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Langkah-langkah penerapan metode penugasan adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. 2) Guru memberikan tugas dengan jelas. 3) Guru memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan siswa. Metode tugas mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan merangsang untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. *Nana Sutarna (2016)*

8. Metode tanya jawab

   Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung. Metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu (J.J.Hasibuan & Moedjiono, 2010:150)

Syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab agar tercapainya perkembangan yang ingin dicapai yaitu (1) pertanyaan yang diberikan hendaknya dapat membangkitkan minat dan mendorong inisiatif hingga anak dapat terangsang untuk berpikir, (2) pertanyaan diajukan untuk seluruh anak di kelas, (3) diberikan peluang kepada anak untuk bertanya, anak lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya dan, (4) pertanyaan dirancang dengan tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Safira ., Bahrun ., Siti Naila Fauzia 2021*

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru. Pertanyaan yang dirancang dengan baik akan mendorong siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa dapat dirangsang untuk berpikir dan melakukan kegiatan belajar yang bermakna, dan tentunya keterlibatan siswa juga meningkat. Salah satu metode belajar yang banyak menggunakan pertanyaan yaitu metode belajar tdengan Tanya jawab. *Eliska Juliangkary, Pujilestari Pujilestari* (2022) Metode tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Munasih, I Nurjaman(2018)

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil penelitian tentang "Metode Pembelajaran dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Gedongan", dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di lembaga tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika. Metode pembelajaran yang digunakan juga cenderung bersifat interaktif, kolaboratif, dan memperhatikan keberagaman individual siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afrahul Fadhila Daulay. (2013). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Http://Dx.Doi.Org/10.30829/Jai.V2i1.395

Ahmad Sukri Harahap. (2018). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Artikel Vol. 15 No. 1 (2018): Januari-Juni 2018

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), 1–26. Https://Doi.Org/10.52434/Jp.V8i1.68

Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(1), 105–124. Https://Doi.Org/10.29240/Jsmp.V1i1.222

Asrowi Asrowi. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Archives /Vol. 7 No. 1 (2019) /

Batu Bara, L. H., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam. Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian, 11(1), 1-17. Https://Doi.Org/10.24239/Ist.V11i1.1649

D Turhusna, S Solatun . (2020). Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran ejournal.stitpn.ac.id Universitas Muhammadiyah Tangerang

DB Sunarso. (2023). Teori Kepemimpinan E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac

Dr. Salminawati, MA. (2011). Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami Citapustaka Media Perintis

Edi Utomo, Miftahir Rizqa. (2023). Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam Yang Terintegrasi Http://Dx.Doi.Org/10.24014/Idj.V7i1.31704

Eliska Juliangkary, Pujilestari Pujilestari. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika Vol 8, No 3 (2022) > Juliangkary

FH Herman, K Saddhono, B Waluyo – Basastra. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas

Gunardi Endro. (2017). Etika Dalam Pengajaran Etika Di Masyarakat Majemuk RESPONS, 2017 - Core.Ac.Uk

H. Alfian Khairani. (2013). Prinsip-Pinsip Pendidikan Islam Jurnal UIN Antasari

Habibah, Dkk. (2007). Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: FIP UNY. (Makalah).

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 6(1), 1-8. Https://Doi.Org/10.35316/Edupedia.V6i1.1258

M Arifin. (2020). Pemikiran Pendidikan As Sa'di (W 1956 M) Tentang Keikhlasan Pendidik Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2020 - Core.Ac.Uk

M. Aditya Ramadhan. (2022). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran, email:2110128210024@Mhs.Ulm.Ac.Idprogram Studi Pendidikan Ipsfakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Mardiah Kalsum Nasution (April 23, 2017), Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta

Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. Al Asma : Journal Of Islamic Education, 2(2), 210-223. Https://Doi.Org/10.24252/Asma.V2i2.16915

Moh Ahsanulkhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Https://Doi.Org/10.24176/Jpp.V2i1.4312

Mufidah, Nuril And Zainudin, Imam. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4 (2). Pp. 199-217. ISSN ISSN: 2477-5827 (P); 2477-5835 (E)